

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Puji Amelia Sari¹, Reza Pahlevi², Suria Darma³, Eti Hadiati⁴, Imam Syafe'i⁵

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

pujiamelia02@gmail.com¹, rezapahlevi290995@gmail.com², darmasurya021085@gmail.com³,
eti.hadiati@radenintan.ac.id⁴, imams@radenintan.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan berbagai model dan metode untuk memfasilitasi pemahaman, penerapan, dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an. Model pembelajaran klasikal, individual, dan cooperative learning digunakan untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Metode seperti Iqra', Al-Baghdady, Jibril, Yanbu'a, dan Qira'ati masing-masing memberikan pendekatan yang khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengintegrasikan latihan membaca langsung dengan prinsip-prinsip tajwid. Dengan berbagai pendekatan ini, tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam serta penerapan yang aplikatif terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Al-Qur'an

Abstract

Learning the Qur'an uses various models and methods to facilitate understanding, application and appreciation of the teachings of the Qur'an. Classical, individual and cooperative learning models are used to guide students in understanding the moral and ethical values contained in the Al-Qur'an. Methods such as Iqra', Al-Baghdady, Jibril, Yanbu'a, and Qira'ati each provide a special approach to learning to read the Qur'an, integrating direct reading practice with the principles of recitation. With these various approaches, the aim of learning the Qur'an is to produce a deep understanding and applicable application of the teachings of the Qur'an in everyday life.

Keywords: Learning Model, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter dan moral individu, serta masyarakat secara keseluruhan. Di dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an memegang peranan sentral sebagai sumber utama ajaran dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, pengembangan model-model pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an menjadi penting guna

memastikan bahwa nilai-nilai agama, moral, dan etika Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada generasi muda. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tantangan global, model-model pembelajaran Al-Qur'an perlu terus disempurnakan agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini. Sebagai panduan utama dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an menawarkan berbagai prinsip dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.

Melalui makalah ini, akan dilakukan eksplorasi mendalam terhadap beberapa model pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan dan diimplementasikan oleh para ahli pendidikan. Selain itu, akan dianalisis juga konsep-konsep dasar yang mendasari model-model tersebut serta bagaimana implementasinya dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengembangan model-model pembelajaran Al-Qur'an serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan moral generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan yaitu metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan penelitian studi kepustakaan (Library Research), yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku buku, literatur literatur, catatan-catatan dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penulisan kepustakaan yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari teori dengan cara menelaah buku-buku, artikel jurnal yang berhubungan dengan peran Pendidikan dalam membentuk kepribadian. Sedangkan alat pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah studi pengamatan, ditambah dengan alat pengumpul data pada penelitian kepustakaan pada umumnya dilakukan. Alat pengumpulan data ini berupa pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang terdiri dari sumber data sekunder dan sumber primer. Sumber primer yaitu dokumen yang berisi pengetahuan ilmiah atau fakta yang diketahui ataupun tentang ide, yang berupa buku, artikel, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber sekunder yaitu dokumen yang berisi informasi tentang bahan pustaka, yakni seperti bahan referensi (acuan/rujukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran Al-Qur'an

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajarn, yang mana didalamnya mencakup strategi, metode, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikdan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya Ibadah dan Muamalah.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Al-Qur'an adalah pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, aplikasi, dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alqur'an, kitab suci umat Islam. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moral, etika, serta panduan hidup yang terkandung dalam Alqur'an.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran Al-Qur'an dan Penerapannya

Macam-macam model pembelajaran Al-Qur'an, dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu model pembelajaran klasikal, individual dan *cooperative learning*.³

1) Klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan bentuk pengajaran, dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas. Pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Siswa yang jumlahnya kurang lebih 30 atau 40 siswa, pada waktu yang sama menerima bahan yang sama, umumnya kegiatan ini diberikan dalam waktu ceramah.⁴

¹ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press :Semarang, 2013), 16.

² Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*. Vol 3 No 2 (2021), 40

³ Kurnia A, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ", *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15 No. 1 (2017), 82.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta : Bandung, 2013), 185-186.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an model pembelajaran klasikal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran klasikal individu dan klasikal baca simak, yaitu :

- a. Klasikal individu, adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara tradisional di mana guru memberikan instruksi kepada setiap siswa secara individual.
- b. Klasikal baca simak merupakan pendekatan tradisional dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pemahaman, dan refleksi terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, strategi ini digunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam prakteknya, guru meminta siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh semua siswa secara bergantian. Demikian seterusnya.⁵

2) Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual dan kebutuhan setiap siswa. Dalam pembelajaran individual ini, guru akan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁶

Model pembelajaran individual merupakan bentuk pengajaran Al- Qur'an dimana guru membimbing secara individu (tiap siswa) untuk mengevaluasi kemampuan pembacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan. Metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran individual ini ialah :

a. Metode Musyafahah (Adu lidah)

Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya.

b. Metode Sorogan

Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini banyak diterapkan pada anak-anak masa kini, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid.

c. Metode Pengulangan

⁵ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang : 1987), 13-14.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*, 185.

Guru mengulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat-kalimat juga secara berulang – ulang hingga terampil dan benar. Metode ini cocok digunakan untuk mengajar anak-anak menghafal.⁷

3) Cooperative Learning

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep dan menyelesaikan persolan.⁸

Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dilakukan dengan cara berkelompok dimana setiap anggota didalamnya memiliki tingkat kemampuan membaca Al- Qur'an yang berbeda-beda, agar nantinya siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam hal membaca al-qur'an dapat membimbing temannya dalam satu kelompok yang belum begitu menguasai

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Qur'an

Macam-macam metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut, diantaranya :

1) Metode Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh *Ustadz As'ad Human* yang berdomisili di Yogyakarta.

Metode iqro' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁹

2) Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady merujuk kepada sebuah pendekatan dalam pembelajaran membaca

⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta :Gema Insani Press, 2004), 83.

⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jogjakarta : Ar-RuzzMedia, 2014), 45

⁹ Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama IslamUniversitas Terbuka, 1996), 6.

Al-Qur'an yang dikenal dengan nama "Metode Bagdadi". Pendekatan ini dinamai sesuai dengan tokoh yang mengembangkannya, yaitu Syekh Mahmoud Khalil Al-Husari, yang juga dikenal dengan nama "Al-Baghdadi". Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah: Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute.

3) Metode Jibril

Metode yang di latar belakang oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu al- Qur'an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa *musyafahah* atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan gurunya. Metode Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli al-Qur'an di Malang Jawa Timur. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran, yaitu tahqiq dan tartil.

4) Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran al-Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata *Yanbū'ul Qur'an* yang berarti sumber al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf *hijaiyyah* beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Qur'an.¹⁰

5) Metode Qira'ati

¹⁰ Ida Vera Sophya dan Saiful Mujib, "Metode Baca Al-Qur'an", *Elementary*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember, 2014), 339-345.

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al qur'an. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini ialah cara pembelajaran membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan yang berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).¹¹

KESIMPULAN

Model pembelajaran Al-Qur'an merupakan pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, aplikasi, dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Model-model pembelajaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu model klasikal, individual, dan cooperative learning.

1. Model Pembelajaran Klasikal: Model ini melibatkan pengajaran kepada suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas. Di dalamnya, guru mengelola kelas dan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan klasikal individu dan klasikal baca simak. Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari guru dan melakukan pembacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang.
2. Model Pembelajaran Individual: Model ini menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model individual dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti metode Musyafahah, Sorogan, dan Pengulangan, yang fokus pada pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa.
3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*: Model ini melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil yang berbeda-beda tingkat kemampuannya. Dalam pembelajaran Al-

¹¹ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni, 2016), 26.

Qur'an, model cooperative learning memungkinkan siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi membimbing teman-teman mereka yang belum begitu menguasai.

Selain model pembelajaran, terdapat juga berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda, seperti metode Iqra', Al-Baghdady, Jibril, Yanbu'a, dan Qira'ati. Setiap metode memiliki pendekatan dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, namun semuanya bertujuan untuk membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Press : Semarang.
- A, Kurnia. 2017 “Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, Jurnal Tatsqif, Vol. 15 No. 1
- Aliwar. 2016. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1
- Human As'ad. 2000 *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus.
- Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka,
- Rosi, Fathor. 2021. “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Auladuna. Vol 3 No 2.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani Press
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Vera Sophya Ida dan Saiful Mujib, Vera Sophya “Metode Baca Al-Qur'an”, *Elementary*, Vol. 2 No. 2
- Zarkasyi, 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang